

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP 9 ELEMEN INTERIOR KAFE BERGAYA VINTAGE DI SURABAYA (STUDI KASUS: GRANDFATHER COFFEESHOP)

Elisabet¹, Hedy Constancia Indrani²

^{1,2} Program Studi Desain Interior, Fakultas Humaniora dan Kreatif Industri, Universitas Kristen Petra Surabaya

E-mail : elisabetanggono2311@gmail.com, cornelli@petra.ac.id

Abstrak

Kafe merupakan tempat yang banyak dikunjungi oleh generasi milenial. Kafe banyak dikunjungi dengan berbagai tujuan, yaitu untuk melakukan berbagai aktivitas seperti berinteraksi, bekerja, makan dan minum, serta banyak hal lain. Kafe sendiri dapat dinilai melalui konsep yang digunakan dalam desain interior kafe tersebut. Tidak semua kafe memiliki interior dengan konsep yang menarik. Desain interior sendiri memiliki banyak konsep interior yang dapat dilihat dari elemen interior dalam tempat tersebut. Banyak konsep desain yang diminati oleh generasi milenial, salah satunya desain interior bergaya *vintage*. Konsep desain bergaya *vintage* merupakan gaya yang juga mulai banyak digunakan pada area publik, seperti kafe. *Vintage* sendiri merupakan desain yang memiliki karakteristik yang khas, mengacu pada suatu hal yang jadul atau kuno dan berada di era sekitar 100 tahun lalu dari masa sekarang. Penelitian persepsi pengunjung terhadap 9 elemen interior kafe bergaya *vintage* ini bertujuan untuk menjabarkan 9 elemen interior yaitu *environment; space; enclosure; ground plane; light; decoration; support; display, storage and work surfaces*; dan *information* terhadap kafe. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif deskriptif serta pengumpulan data dengan observasi di lapangan, wawancara dengan pemilik kafe maupun pengunjung dan kuisioner yang akan disebar kepada pengunjung kafe generasi milenial. Hasil dan kesimpulan yang didapat dari penelitian ini akan mencakup persepsi pengunjung mengenai bagaimana suasana lingkungan kafe, mulai dari interior, pencahayaan, perabot, media penyimpanan maupun informasi yang digunakan oleh kafe apakah sudah mengekspresikan konsep interior bergaya *vintage* atau belum.

Kata Kunci : Kafe, Elemen, Interior, Persepsi, *Vintage*

Abstract

Cafes are places that are often visited by millennials. Many cafes are visited for various purposes, namely to carry out various activities such as interacting, working, eating and drinking, and many other things. The cafe itself can be assessed through the cafe's interior design concepts. Not all cafes have interiors with interesting concepts. Interior design itself has many interior concepts that can be seen from the interior elements in the place. There are many design concepts that millennials are interested in, one of which is vintage-style interior design. The concept of vintage-style design is a style that is also starting to be widely used in public areas, such as cafes. The vintage style itself is a design that has distinctive characteristics, referring to something that is old school or ancient and is in the era of about 100 years ago from the present. This research on visitor perceptions of 9 interior elements of a vintage-style cafe aims to describe 9 interior elements, namely the environment; space; enclosures; ground planes; light; decorations; supports; displays, storage, and work surfaces; and information on cafe. The method used in this study is a descriptive qualitative approach as well as data collection with field observations, interviews with cafe owners and visitors, and questionnaires that will be distributed to millennial generation cafe visitors. The results and conclusions obtained from this study will include the visitor's perception of how the atmosphere of the cafe environment is, starting from the interior, lighting, furniture, storage media, and information used by the cafe whether it has expressed the concept of a vintage-style interior or not.

Keywords: Cafe, Element, Interior, Perception, Vintage

Artikel ini diterima pada : 13 Januari 2023 dan Disetujui pada : 8 Maret 2023

PENDAHULUAN

Berkembangnya zaman membawa dampak pada berbagai macam bisnis di Indonesia, salah satunya yaitu bisnis kuliner. Bisnis kuliner yang sedang mengalami perkembangan pesat yaitu kafe. Kafe merupakan tempat yang banyak dikunjungi oleh generasi milenial sekarang ini. Kafe banyak dikunjungi dengan berbagai tujuan. Selain digunakan sebagai tempat bersantai ketika makan dan minum, kafe dijadikan sebagai tempat untuk berinteraksi

dengan orang lain, bekerja, mengerjakan tugas, menghilangkan rasa bosan, bahkan kafe juga dijadikan sebagai penunjang citra diri seseorang melalui cara berpakaian, cara berekspresi, dan hal lain yang ada dalam diri generasi milenial (Majid, 2020).

Kafe yang banyak diminati oleh masyarakat terutama generasi milenial dapat dilihat dari berbagai macam hal, salah satunya konsep desain interior kafe. Konsep interior yang digunakan sangat memengaruhi visual kafe dimata pengunjung karena interior yang ada merupakan hasil ekspresi atau gambaran dari suatu kafe. Namun, tidak semua kafe memiliki interior dengan konsep yang menarik. Desain interior sendiri memiliki banyak konsep interior yang dapat dilihat dari elemen interior dalam tempat tersebut. Banyak konsep desain yang diminati oleh generasi milenial, salah satunya desain interior bergaya *vintage*. Konsep desain bergaya *vintage* merupakan gaya yang juga mulai banyak digunakan pada area publik, seperti kafe.

Gaya *vintage* merupakan konsep desain yang memiliki karakteristik yang khas. Gaya *vintage* mengacu pada suatu hal yang jadul atau kuno dan berada di era sekitar 100 tahun lalu dari masa sekarang. Konsep gaya *vintage* mengacu pada konsep merasakan dimana apabila gaya *vintage* digabungkan dengan gaya lain, akan menambah kesan segar dalam interior tersebut (Tejo & Wibowo, 2014). Maka dari itu, desain interior harus dapat mengekspresikan gaya *vintage*, baik melalui perabot, warna yang digunakan dalam ruangan, ornamen, pola, tekstur, dekorasi maupun hal lain yang dapat menyatu dengan kesan kuno dalam *vintage*.

Persepsi merupakan penyimpulan dari hal yang diproses oleh otak manusia sehingga mengakibatkan perbedaan pendapat pada setiap manusia (Prastyo & Indrawati, 2021). Oleh karena persepsi manusia berbeda-beda maka dilakukan sebuah penelitian untuk mengumpulkan hasil dari perbedaan pendapat tersebut yang dapat membantu untuk mengetahui kebutuhan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan berupa persepsi pengunjung terhadap 9 elemen interior kafe di Surabaya. bergaya *vintage* ini bertujuan untuk menjabarkan 9 elemen interior yaitu *environment; space; enclosure; ground plane; light; decoration; support; display, storage and worksurfaces; dan information* terhadap kafe. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah berdasarkan 9 elemen interior, kafe tersebut sudah mengekspresikan konsep interior bergaya *vintage* atau belum.

METODE

Metode yang digunakan berupa pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan sehingga data yang didapatkan mengenai elemen interior pada kafe dapat dijelaskan secara detail. Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan 3 cara yaitu observasi, wawancara, dan kuisisioner :

- Observasi di lapangan untuk mengetahui keadaan lokasi dan interior yang digunakan dan sikap pengunjung ketika berada di lokasi kafe. Observasi mengenai keadaan lokasi juga akan didukung dengan dokumentasi lapangan.
- Wawancara yang dilakukan dengan pemilik kafe mengenai data kafe secara singkat.
- Kuisisioner mengenai persepsi pengunjung terhadap 9 elemen interior kafe bergaya *vintage* yang akan disebar kepada pengunjung generasi milenial.

Secara garis besar, terdapat 9 elemen dalam desain interior, yaitu *environment; space; enclosure; ground plane; light; decoration; support; display, storage and worksurfaces; dan information*. *Environment* merupakan elemen yang berkaitan mengenai lingkungan sekitar yang ada sebagai tempat untuk melakukan aktivitas. *Space* merupakan elemen ruang dimana berkaitan dengan bagian tepi dalam bangunan, batasan dalam tiap ruang, dan konteks ruang dalam bangunan. *Enclosure* merupakan pemisah antar ruang yaitu dinding dan plafon serta bukaan yang ada dalam bangunan. *Ground plane* merupakan sisi bangunan bagian bawah dalam bangunan dimana menunjukkan tentang *gravity, incline, undulate, dan step*. *Light* merupakan pencahayaan, baik itu alami maupun buatan yang dapat berada dalam ruangan sehingga dapat menimbulkan suasana dalam ruang. *Decoration* merupakan dekorasi dalam ruangan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan ruang. *Support* merupakan elemen pendukung yaitu perabot dalam ruangan. *Display, storage and worksurfaces* merupakan

penempatan desain dalam ruang. *Information* merupakan elemen yang menunjukkan pola, tanda, atau simbol yang dapat membantu memudahkan pengguna dalam mengetahui suatu letak atau instruksi.

Kafe yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Grandfather Coffeeshop, berada di Kalasan, Tegalsari, Surabaya. Kafe ini dipilih dalam penelitian ini karena desainnya yang berkesan *vintage* dengan bentuk bangunan yang mendukung. Penelitian ini dilakukan dari sore hingga malam hari karena waktu buka kafe yang baru dimulai pukul 16.00-23.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aplikasi Gaya *Vintage* dalam Interior

Berdasarkan 9 elemen dalam desain interior, berikut merupakan penerapan gaya *vintage* (sekitar abad ke-18 hingga akhir abad ke-19) dalam desain interior menurut (Burness, 2003) :

a) *Environment*

Pada area *outdoor*, terdapat tanaman-tanaman dan antar bangunan memiliki jarak. Menggunakan warna natural seperti putih, coklat, abu-abu, dan hitam. Selain itu, juga menggunakan warna terang seperti kuning, biru, merah bata, dan warna pastel yang digabungkan dengan warna natural.



Gambar 1. Area Outdoor

(Sumber : *The Vintage House Book Classic American Homes 1880-1980, 2003*)

b) *Space*

Pada tepi bangunan, selalu memiliki lekukan diagonal pada tiap penghujung sisi. Selain itu, bagian dalam ruang memiliki *space* yang lumayan besar dan perabot yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan ruang sehingga ruangan tidak penuh dan memiliki jarak yang luas.



Gambar 2. Space Living Room

(Sumber : *The Vintage House Book Classic American Homes 1880-1980, 2003*)

c) *Enclosure*

Dinding menggunakan material papan kayu yang disusun secara vertikal maupun horizontal. Selain itu, dinding juga dapat menggunakan batu bata, *white tile blocks*, plester semen, *decorative tile*, dan material alam lainnya seperti bebatuan dan kayu. Kaca patri juga digunakan pada jendela.



Gambar 3. Dinding Papan Kayu Horizontal
(Sumber : *The Vintage House Book Classic American Homes 1880-1980, 2003*)

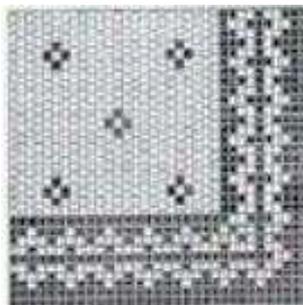
Plafon banyak terbuat dari kayu. Tipe plafon yang digunakan yaitu plafon datar dan runcing, namun ada juga plafon terbuka yaitu tanpa langit-langit sehingga langsung memperlihatkan struktur atap.



Gambar 4. Plafon Terbuka
(Sumber : *The Vintage House Book Classic American Homes 1880-1980, 2003*)

d) *Ground Plane*

Pada beberapa tempat dalam bangunan, lantai menggunakan levelling. Material lantai yang digunakan dapat berupa ubin hasil lukisan tangan, kayu, mosaic, motif *tile*, lantai polos berwarna dengan penggabungan dua warna yang disusun dengan posisi jajar genjang, dan *vinyl*. Pada tangga, penggunaan material kayu sangat banyak digunakan.



Gambar 5. Lantai Mosaic
(Sumber : *The Vintage House Book Classic American Homes 1880-1980, 2003*)



Gambar 6. Lantai Polos Jajar Genjang
(Sumber : *The Vintage House Book Classic American Homes 1880-1980, 2003*)

e) *Light*

Pencahayaan alami banyak digunakan, berasal dari bukaan jendela yang ada. Pencahayaan buatan sedikit digunakan sehingga suasana keadaan dalam ruang agak

remang. Awalnya, cahaya buatan yang digunakan yaitu lampu minyak, lilin namun terus berkembang sehingga menggunakan bohlam warna *warm white* maupun *white* seperti lampu gantung, *wall lamp*, *standing lamp*, dan bahkan lampu *fluorescent*. Selain itu, juga terdapat ornamen pada tiang lampu.



Gambar 7. Pencahayaan Buatan
(Sumber : *The Vintage House Book Classic American Homes 1880-1980, 2003*)

f) *Decoration*

Dekorasi memiliki ornamen di permukaannya. Selain itu, dekorasi memiliki bentuk dan potongan yang unik dan banyak memainkan garis lengkung. Dekorasi pada dinding juga banyak digunakan, seperti pigura.



Gambar 8. Dekorasi Dinding
(Sumber : *The Vintage House Book Classic American Homes 1880-1980, 2003*)

g) *Support*

Menggunakan perabot dengan material kayu dan metal. Perabot juga memiliki sedikit atau banyak ornamen pada permukaannya. Selain itu, ada juga perabot yang terbuat dari hasil *art and craft*. Banyak *built-in furniture* yang digunakan untuk perabot besar seperti *kitchen cabinet* dan *bookshelf*.



Gambar 9. *Built-in Furniture*
(Sumber : *The Vintage House Book Classic American Homes 1880-1980, 2003*)

h) *Display, Storage and Worksurfaces*

Peletakkan perabot untuk *display*, seperti kabinet dan hiasan di ruang yang banyak digunakan dan banyak ditempati dan disesuaikan dengan kebutuhan ruang.



Gambar 10. Space Living Room

(Sumber : *The Vintage House Book Classic American Homes 1880-1980, 2003*)

i) *Information*

Terdapat nomor rumah pada bagian depan rumah yaitu di dekat pintu masuk. Terdapat nama tempat di bagian depan pintu masuk.



Gambar 11. Informasi Nama Tempat

(Sumber : *The Vintage House Book Classic American Homes 1880-1980, 2003*)

2. Grandfather Coffeeshop



Gambar 12. Grandfather Coffeeshop

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Grandfather Coffeeshop mulanya berdiri karena pemilik rumah sangat suka mengoleksi barang-barang antik, baik itu hiasan dekoratif maupun perabot dengan desain kuno. Berikut merupakan penjabaran 9 elemen interior yang ada pada Grandfather Coffeeshop :

a) *Environment*

Terdapat tanaman-tanaman pada area *outdoor*. Bangunan berada di sekitar tempat penjual makanan lain sehingga ramai dan bising dari kendaraan karena berada di pinggir jalan. Bangunan menggunakan warna terang merah pastel pada area belakang sehingga berbeda dengan sisi lain yang menggunakan warna-warna natural

yaitu coklat, abu-abu, putih dan hitam. Environment yang dimiliki Grandfather Coffeeshop sudah mencakup sesuai dengan yang dikatakan oleh Burness dengan adanya tanaman dan penggunaan warna pastel yang digabungkan dengan warna natural.

b) *Space*

Jarak antar perabot pada area *indoor* cukup sempit karena adanya dekorasi seperti kabinet dan benda antik lainnya dan juga ketika pengunjung akan duduk, kurang leluasa karena jarak antar meja dan kursi cukup sempit. Sedangkan di area *outdoor*, jarak antar perabot cukup luas karena tidak terlalu banyak dekorasi seperti kabinet dan benda antik lainnya. Elemen *space* yang dimiliki pada bangunan ini sudah mencakup sesuai dengan yang dikatakan oleh Burness dengan adanya bentuk lekukan diagonal tiap penghujung sisi. Bangunannya sendiri sudah cukup luas, hanya saja pada area *indoor* perabot dan dekorasi yang ada di dalamnya lumayan banyak, tetapi tetap menunjukkan kesan *vintage*.



Gambar 13. *Space*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

c) *Enclosure*

Dinding menggunakan *finishing* cat putih dan abu pada area *indoor* dan menggunakan *finishing* cat merah dan plester semen *unfinished* pada area *outdoor*.



Gambar 14. Dinding
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Menggunakan pintu dan jendela dengan material kayu. Terdapat ornamen ukir pada pintu dan jendela dan pada bagian atas jendela terdapat *glassblock* berwarna.



Gambar 15. Pintu dan Jendela
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Plafon berupa plafon runcing pada area *outdoor* dan plafon datar putih dengan motif garis horizontal pada area *indoor*.



Gambar 16. Plafon
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Dari hasil penjabaran di atas, maka dinding dan plafon sudah sesuai dengan gaya *vintage* seperti yang dikatakan Burness sebelumnya.

d) *Ground Plane*

Area *outdoor*, lantai menggunakan plester semen *unfinished* dan keramik glossy hitam ukuran 40x40 cm. Area *indoor*, menggunakan keramik *matte* abu ukuran 20x20 cm. *Ground plane* yang digunakan pada Grandfather Coffeeshop sudah mencakup gaya *vintage* sesuai dengan yang dikatakan oleh Burness dengan dipadukan dengan *enclosure* pada bangunan tersebut.



Gambar 17. *Ground Plane*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

e) *Light*

Terdapat lampu downlight warna warm white dan putih, lampu gantung warna *warm white* dan lampu dinding warna *warm white*. Pada lampu gantung, terdapat ornamen pada tiang lampu dan ada yang memiliki bentuk seperti lampu minyak. Selain itu, terdapat banyak bukaan sehingga ketika sore, cahaya dari luar dapat masuk ke dalam bangunan. Pencahayaan yang digunakan sudah mencakup gaya *vintage* sesuai dengan yang dikatakan oleh Burness dengan adanya pencahayaan yang agak remang dan penggunaan lampu dengan model kuno.



Gambar 18. *Light*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

f) *Decoration*

Dekorasi berupa beberapa pigura dan piring pada dinding dan benda-benda kuno lain seperti mesin ketik, radio, miniatur benda jaman dulu, dan lainnya sehingga menunjukkan kesan *vintage* dimana banyak menggunakan dekorasi dinding dan benda-benda kuno atau antik.



Gambar 19. *Decoration*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

g) *Support*

Perabot yang digunakan ini sudah sesuai dengan gaya *vintage* menurut Burness dengan adanya perabot dengan material kayu dan ada beberapa ornamen, meja dan kursi yang digunakan utamanya menggunakan material kayu. Terdapat juga meja kayu dengan *top table* keramik putih, juga kursi kayu dengan sandaran dan dudukan terbuat dari anyaman rotan, ada juga sofa dengan motif floral. Selain itu, juga terdapat credenza dan kabinet lain yang berfungsi sebagai dekorasi namun tetap menunjukkan kesan *vintage*.



Gambar 20. *Support*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

h) *Display, Storage and Worksurfaces*

Peletakkan kabinet berada di sisi samping ruangan sehingga tidak mengganggu area meja dan kursi untuk pengunjung. Area kasir dan dapur berada di area belakang. Untuk penataan ruangnya, sudah sesuai dengan kebutuhan ruang seperti yang ada pada gambar menurut Burness di atas, hanya saja perabot yang digunakan pada area indoor lumayan banyak karena juga ada yang berfungsi sebagai dekorasi sehingga ruangan berkesan agak sempit.

i) *Information*

Terdapat logo pada bagian depan bangunan di samping pintu masuk, spanduk mengenai protokol kesehatan, dan terdapat nomor meja setelah melakukan pemesanan. Pada logo dekat pintu masuk sangat menunjukkan kesan *vintage* karena terdapat *border* dengan ornamen kayu.



Gambar 21. *Information*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

3. Persepsi Pengunjung

Kuisisioner dilakukan untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap 9 elemen interior yang digunakan Grandfather Coffeeshop. Kuisisioner ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik pengaruh desain interior yang ada menurut pengunjung. Jumlah responden yang digunakan yaitu sebanyak 35 responden pengunjung. Jawaban dari kuisisioner berupa skala 1 hingga 5 yaitu 1 dengan nilai sangat buruk, 2 dengan nilai buruk, 3 dengan nilai netral, 4 dengan nilai baik, dan 5 dengan nilai sangat baik. Berikut merupakan hasil dari respon pengunjung terhadap 9 elemen interior yang digunakan Grandfather Coffeeshop.

Tabel 1: Hasil Kuisisioner
(Sumber: Olahan Pribadi dari Hasil Kuisisioner *Google Form*)

| Nama | Sangat Baik | Baik | Netral | Buruk | Sangat Buruk |
|------------------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|-------------------|-----------------|
| Environment | 10 orang (28.6%) | 21 orang (60%) | 3 orang (8.6%) | 1 orang (2.9%) | 0 orang (0%) |
| Space | 14 orang (40%) | 16 orang (45.7%) | 5 orang (14.3%) | 0 orang (0%) | 0 orang (0%) |
| Enclosure | 13 orang (37.1%) | 17 orang (48.6%) | 5 orang (14.3%) | 0 orang (0%) | 0 orang (0%) |
| Ground Plane | 13 orang (37.1%) | 19 orang (54.3%) | 3 orang (8.6%) | 0 orang (0%) | 0 orang (0%) |
| Light | 18 orang (51.4%) | 16 orang (45.7%) | 1 orang (2.9%) | 0 orang (0%) | 0 orang (0%) |
| Decoration | 22 orang (62.9%) | 13 orang (37.1%) | 0 orang (0%) | 0 orang (0%) | 0 orang (0%) |
| Support | 17 orang (48.6%) | 18 orang (51.4%) | 0 orang (0%) | 0 orang (0%) | 0 orang (0%) |
| Display, Storage, and Worksurfaces | 10 orang (28.6%) | 21 orang (60%) | 4 orang (11.4 %) | 0 orang (0%) | 0 orang (0%) |
| Information | 5 orang (14.3%) | 17 orang (48.6%) | 13 orang (37.1%) | 0 orang (0%) | 0 orang (0%) |

Berdasarkan data di atas, hasil terbanyak yang didapatkan untuk *environment* yaitu pengunjung memilih hasil baik terhadap 9 elemen interior bergaya *vintage* pada Grandfather Coffeeshop dengan total 21 pengunjung. Hasil terbanyak yang didapatkan untuk *space* yaitu pengunjung memilih hasil baik terhadap 9 elemen interior bergaya *vintage* pada Grandfather Coffeeshop dengan total 16 pengunjung. Hasil terbanyak yang didapatkan untuk *enclosure* yaitu pengunjung memilih hasil baik terhadap 9 elemen interior bergaya *vintage* pada Grandfather Coffeeshop dengan total 17 pengunjung. Hasil terbanyak yang didapatkan untuk *ground plane* yaitu pengunjung memilih hasil baik terhadap 9 elemen interior bergaya *vintage* pada Grandfather Coffeeshop dengan total 19 pengunjung. Hasil terbanyak yang didapatkan untuk *light* yaitu pengunjung memilih hasil sangat baik terhadap 9 elemen interior bergaya *vintage* pada Grandfather Coffeeshop dengan total 18 pengunjung. Hasil terbanyak yang didapatkan untuk *decoration* yaitu pengunjung memilih hasil sangat baik terhadap 9 elemen interior bergaya *vintage* pada Grandfather Coffeeshop dengan total 22 pengunjung. Hasil terbanyak yang didapatkan untuk *support* yaitu pengunjung memilih hasil baik terhadap 9 elemen interior bergaya *vintage* pada Grandfather Coffeeshop dengan total 18 pengunjung. Hasil terbanyak yang didapatkan untuk *display, storage, and worksurfaces* yaitu pengunjung memilih hasil baik terhadap 9 elemen interior bergaya *vintage* pada Grandfather Coffeeshop dengan total 21 pengunjung. Hasil terbanyak yang didapatkan untuk *information* yaitu pengunjung memilih hasil baik terhadap 9 elemen interior bergaya *vintage* pada Grandfather Coffeeshop dengan total 17 pengunjung.

Secara keseluruhan, pengunjung memilih hasil baik terhadap 9 elemen interior bergaya *vintage* pada Grandfather Coffeeshop, hal ini dikarenakan interior yang ada pada Grandfather Coffeeshop sudah menunjukkan kesan *vintage*, baik melalui dekorasi, perabot,

maupun elemen lain yang digunakan dalam interiornya. Penilaian persepsi pengunjung ini didasarkan juga pada hasil pembahasan 9 elemen interior bergaya *vintage* yang sudah dimasukkan kedalam kuisisioner sehingga pengunjung juga dapat mengetahui bagian mana saja dari 9 elemen interior *vintage* melalui data yang sudah dijabarkan.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Gaya *vintage* dapat dilihat dari berbagai macam elemen interior, terutama dirangkum dalam 9 elemen interior yaitu *environment; space; enclosure; ground plane; light; decoration; support; display, storage and worksurfaces; dan information*.
2. *Vintage* pada Grandfather Coffeeshop sendiri dapat dilihat melalui material perabot yang digunakan, warna, bentuk yang digunakan, dan banyak hal lain yang sudah dibahas sebelumnya.
3. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari hasil kuisisioner juga menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terhadap 9 elemen interior pada Grandfather Coffeeshop sudah baik dan sesuai dengan kebutuhan interior kafe tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriant (Personal Communication, March 17, 2022).
- Burness, T. (2003). *The Vintage House Book: Classic American Homes 1880-1980* (Heavy Shelfwear Edition). Krause Publications.
- Biro Administrasi Mutu Akademik Dan Informasi Universitas Medan Area. (2021). *Types Of Data Collection Techniques*. <https://Bamai.Uma.Ac.Id/2021/08/13/Jenis-Jenis-Teknik-Pengumpulan-Data/>.
- Majid, N. A. A. (2020). *MAHASISWA DAN KAFETARIA (Perilaku Simbolik Mahasiswa Berkunjung Di Café Titik Kumpul Kota Makassar)*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Prastyo, E. B., & Indrawati, I. (2021). *Persepsi Visual Pengunjung Caffe Terhadap Elemen Interior Bergaya Klasik Di Sukoharjo*. [Http://Publikasiilmiah.Ums.Ac.Id/Handle/11617/12587](http://Publikasiilmiah.Ums.Ac.Id/Handle/11617/12587)
- Sully, A. (2012). *Interior Design: Theory And Process*. London
- Tejo, L. M., & Wibowo, M. (2014). Studi Gaya Vintage Pada Interior Cafe Di Surabaya. (Studi Kasus: Canary Cafe, Dailysweet Cafe Dan Stilrod Cafe). *Intra*, 2(2), Article 2.